

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di tengah era globalisasi dan modernisasi, pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Mempelajari agama Islam membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan spiritual, sedangkan mata pelajaran umum membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran tentang minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam yang cenderung menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi fenomena yang kompleks dan perlu ditelusuri lebih dalam.

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik dan Peserta Didik untuk bertukar ilmu dan pengalaman. Hal yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan manusia saat ini, yang mengangkat derajat manusia, membuat manusia berguna, membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan secara bijak, semua dilakukan melalui pendidikan. Instansi pendidikan memiliki dua jenis mata pelajaran yaitu mata pelajaran agama dan umum. Mata pelajaran agama jika disekolah negeri dipadukan menjadi satu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Budi pekerti akan membangun identitas diri pada siswa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar

menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (Meylani dkk. 2024 : 48-49)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Di sekolah swasta mata Pelajaran Agama dirinci lagi meliputi Quran Hadist, Tarikh, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan lainnya menyesuaikan sekolahnya. Siswa memiliki minat yang berbeda terhadap mata pelajaran agama, terlihat ketika mengikuti pelajaran agama siswa cenderung tidak mendengarkan guru, terlebih dalam mata pelajaran Quran Hadist sesuai dengan guru pamong kami. Setelah dilihat lebih dalam ternyata hal ini dipengaruhi oleh metode yang diterapkan guru selama pembelajaran. Sering kali guru-guru Pelajaran Agama menggunakan metode kuno yang basic sehingga siswa semakin tahun semakin merasa jenuh karena tidak adanya pembaruan metode yang menarik minat mereka (T Sa'diyah, 2022 : 148-149).

Penelitian ini akan memaparkan lebih rinci pengaruh model pembelajaran TGT terhadap minat siswa pada mata pelajaran agama, penyebab-penyebab, solusi dan penerapan solusi yang dispekulasikan saat kami mengajar dikelas tiap mata pelajarannya. Minat adalah sebuah ketertarikan terhadap sesuatu hal sehingga kita bergerak untuk melakukan hal tersebut. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Minat harus ada dalam diri seseorang karena tanpa adanya minat tidak akan mau melakukan

sesuatu. Menurut Aritonang (2008) bahwa faktor-faktor yang meningkatkan minat belajar siswa meliputi: cara mengajar guru, karakteristik guru, suasana kelas saat mengajar dan fasilitas yang digunakan. Cara mengajar guru maksudnya adalah bagaimana peran guru saat memberikan pengajaran dikelas, kesan pertama saat mengajar sangat penting agar siswa tertarik dengan guru dan bisa menerima pelajaran yang diberikan. Karakteristik guru mempengaruhi minat siswa, apakah guru itu sabar, menerapkan Salam senyum sapa, disiplin, tegas, nyaman atau tidaknya siswa juga dipengaruhi karakteristik guru. Suasana kelas mempengaruhi minat siswa dalam menerima pelajaran, suasana tenang membuat siswa menerima pelajaran dengan baik. Rancangan perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mentransfer ilmu sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencerminkan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Laila dkk. 2024 : 165). Fasilitas yang digunakan, mengajar dengan model ceramah satu arah dari guru saja siswa akan bosan, maka perlu fasilitas pendukung seperti, proyektor, alat peraga, ppt, dan lainnya. Peran guru sangat utama dalam meningkatkan minat belajar siswa, bagaimana siswa akan mengikuti dan paham dalam mata pelajarannya. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam dapat membawa dampak negatif, yang mana beberapa dampak negatif ini mempengaruhi lemahnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Kurangnya pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan

sehari-hari. Mudah-mudahan terpengaruh oleh budaya populer dan media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Potensi munculnya perilaku menyimpang dan krisis identitas. Guru perlu mempertimbangkan keberagaman gaya belajar ini, guru dapat menyesuaikan metode, media, model, dan strategi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, asesmen diagnostik non kognitif sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar peserta didik secara individu (Sulistiyowati, 2024 : 4550).

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89) yang menyatakan bahwa landasan Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan Al-Qur’an tidak boleh adanya pertentangan.

Di SMA Islam 1 Surakarta saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada minat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung di kelas, terlihat bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan antusiasme saat mengikuti pelajaran PAI. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan minim respon terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah satu arah tanpa variasi media atau aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, di tengah perkembangan teknologi dan gaya belajar generasi Z yang cenderung dinamis dan visual, model

pembelajaran konvensional seringkali tidak lagi relevan. Akibatnya, minat siswa terhadap mata pelajaran PAI menjadi rendah, dan nilai-nilai moral maupun spiritual yang seharusnya tertanam kuat melalui pembelajaran agama menjadi kurang maksimal tersampaikan.

Melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran TGT terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Islam 1 Surakarta menjadi penting karena untuk memahami akar permasalahan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan suasana kelas terlihat pasif. Mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan relevan bagi siswa. Meningkatkan motivasi dan teladan dari guru agama Islam. Membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar adalah TGT (*Team, Games and Tournament*), yaitu bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja kelompok dan permainan edukatif berbasis turnamen. Model ini diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif secara sehat, dan menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul **“PENGARUH MODEL**

**PEMBELAJARAN TGT (*TEAM,GAMES,TOURNAMENT*)TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025”**

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI masih menggunakan metode konvensional.
2. Siswa kurang menunjukkan antusiasme dan perhatian dalam pembelajaran PAI.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran TGT dalam Pelajaran PAI.

B. PEMBATAAN MASALAH

Agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada implementasi model pembelajaran Team, Games, Tournament (TGT) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mencakup proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta respon peserta didik di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran TGT dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA

Islam 1 Surakarta ?

2. Seberapa besar minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMA Islam 1 Surakarta?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran TGT terhadap peningkatan minat siswa pada mata Pelajaran Agama Islam di SMA Islam 1 Surakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana yang telah di kemukakan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMA Islam 1 Surakarta.
2. Mengetahui besarnya minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI di SMA Islam 1 Surakarta.
3. Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran TGT terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam 1 Surakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan setelah adanya penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna atau

bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, terkhusus pada pemahaman terkait pengaruh metode pembelajaran TGT terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya, kemudian diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi dan bermanfaat untuk kedepannya.

2. Manfaat praktis

Setelah diketahui hal hal yang telah peneliti tuliskan pada penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat.

a. Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran TGT terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk mencapai tujuan kurikulum mata pelajaran di sekolah.

b. Peneliti

Menjadi perantara dalam mendapatkan ilmu serta pengalaman baru untuk menjadikan penelitian ini rujukan pada penelitian lebih lanjut.

c. Siswa

Membantu siswa memberikan pandangan pada pengaruh metode pembelajaran TGT terhadap minat belajar siswa.